

**KAJIAN YURIDIS PARTISIPASI PUBLIK BERMAKNA DALAM
PEMBENTUKAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DI INDONESIA
(Studi Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 91/PUU-XVIII/2020)**

Brimob Ritonga*
Prof. Dr. Marzuki, S.H.,M.Hum.**
Dr. Muhammad Faisal, S.H.,M.H.***

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kajian Yuridis Partisipasi Publik Bermakna dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia (Studi Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya keterlibatan masyarakat dalam pembentukan UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, yang dinyatakan cacat formil oleh Mahkamah Konstitusi karena tidak memenuhi asas keterbukaan dan partisipasi publik bermakna. Putusan ini menjadi preseden penting yang menegaskan bahwa partisipasi publik dalam legislasi harus bersifat substansial, inklusif, dan berpengaruh terhadap kebijakan.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai acuan pembahasan, yaitu: (1) Bagaimana pengaturan hukum pembentukan peraturan perundang-undangan di Indonesia; (2) Bagaimana konsep partisipasi publik bermakna dalam pembentukan peraturan perundang-undangan pasca Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020; dan (3) Bagaimana pertimbangan hukum Mahkamah Konstitusi terkait makna partisipasi publik yang bermakna dalam proses legislasi nasional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum normatif (*normative legal research*) dengan pendekatan perundang-undangan, konseptual, kasus, dan historis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembentukan peraturan perundang-undangan telah diatur dalam UU Nomor 12 Tahun 2011 beserta perubahannya, penerapan asas partisipatif masih bersifat formal. Putusan MK No. 91/PUU-XVIII/2020 menegaskan bahwa meaningful participation adalah bagian dari prinsip negara hukum demokratis dan menjadi tolok ukur keabsahan formil undang-undang, dengan tiga hak utama yang harus dijamin: *right to be heard*, *right to be considered*, dan *right to be explained*.

Kata Kunci: Partisipasi Publik Bermakna, Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan, , Negara Hukum, Demokrasi Deliberatif.

*Mahasiswa Program Magister Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara.

**Dosen Pembimbing I Program Magister Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara.

***Dosen Pembimbing II Program Magister Ilmu Hukum Universitas Islam Sumatera Utara.

**A JURIDICAL REVIEW OF MEANINGFUL PUBLIC PARTICIPATION IN THE
FORMATION OF LEGISLATION IN INDONESIA
(A Study of the Constitutional Court Decision No. 91/PUU-XVIII/2020)**

Brimob Ritonga*
Prof. Dr. Marzuki, S.H.,M.Hum.**
Dr. Muhammad Faisal, S.H.,M.H.***

ABSTRACT

This research, entitled “A Juridical Review of Meaningful Public Participation in the Formation of Legislation in Indonesia (A Study of the Constitutional Court Decision No. 91/PUU-XVIII/2020)”, is motivated by the lack of public involvement in the formation of Law No. 11 of 2020 on Job Creation, which was declared formally flawed by the Constitutional Court for failing to meet the principles of openness and meaningful public participation. This ruling serves as a crucial precedent, emphasizing that public participation in the legislative process must be substantial, inclusive, and capable of influencing policy outcomes.

The objectives of this study are to: (1) examine the legal framework governing the formation of legislation in Indonesia; (2) analyze the concept of meaningful public participation following the Constitutional Court Decision No. 91/PUU-XVIII/2020; and (3) assess the Court’s legal reasoning regarding the meaning and implications of meaningful participation in the national legislative process. The research employs a normative legal method (normative legal research) using statutory, conceptual, case, and historical approaches.

The results indicate that although the legislative formation process is comprehensively regulated under Law No. 12 of 2011 and its amendments, the implementation of participatory principles remains largely formalistic. The Constitutional Court Decision No. 91/PUU-XVIII/2020 affirms that meaningful participation is an integral part of the principle of a democratic rule of law, serving as a criterion for the formal validity of legislation. The Court identifies three fundamental rights that must be guaranteed: the right to be heard, the right to be considered, and the right to be explained.

Keywords: Meaningful Public Participation, Legislative Formation, Rule of Law, Deliberative Democracy.

* Graduate Student, Master of Law Program, Universitas Islam Sumatera Utara

** First Supervisor, Master of Law Program, Universitas Islam Sumatera Utara

*** Second Supervisor, Master of Law Program, Universitas Islam Sumatera Utara